

Peran Tempat Pelelangan Ikan TPI Murante dalam Perdagangan Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) di Kabupaten Luwu

The Role of TPI Murante Fish Auction Place in the Skipjack Fish (*Katsuwonus pelamis*) Trade in Luwu Regency

Nuraini Andi Mappiasse^{✉1}, Benny Audy Jaya Gosari², Arie Syahrani Cangara², Sri Suro Adhawati², Abdul Wahid²

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

²⁾ Dosen Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

[✉]Corresponding author: nurainiandimappiasse@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Tempat Pelelangan Ikan Murante dalam proses perdagangan ikan cakalang (*K. pelamis*), proses perdagangan ikan cakalang (*K. pelamis*) di Tempat Pelelangan Ikan Murante, kelebihan dan kekurangan perdagangan ikan cakalang (*K. pelamis*) di Tempat Pelelangan Ikan Murante. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021 yang bertempat di TPI Murante, Kabupaten Luwu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan yang bersifat kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola TPI, pemilik kapal, dan pedagang ikan dengan menggunakan metode sensus dimana sampel diambil dari keseluruhan populasi yang dijadikan sampel penelitian. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder kemudian diolah menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran TPI Murante yaitu sebagai tempat berlabuhnya kapal dan tempat pembinaan mutu hasil perikanan memiliki tingkat peran cukup baik dan sebagai tempat perdagangan ikan cakalang serta tempat pendaratan ikan dan bongkar muat hasil tangkapan memiliki tingkat peran yang baik. Perdagangan ikan di Tempat Pelelangan Ikan Murante dilakukan dengan cara tawar menawar seperti pasar. Kelebihan perdagangan ikan cakalang di Tempat Pelelangan Ikan Murante adalah syarat mengikuti perdagangan ikan cakalang mudah untuk dipenuhi, tidak menunda-nunda waktu pelaksanaan perdagangan ikan cakalang, dan memiliki fasilitas perdagangan seperti gedung tempat perdagangan, timbangan, pembatas, dan air bersih. Untuk kekurangan perdagangan ikan cakalang di Tempat Pelelangan Ikan Murante antara lain TPI kehilangan retribusi, waktu perdagangan tidak menentu, dan kekurangan coolbox untuk menempatkan ikan.

Kata kunci: TPI Murante, Peran TPI, Proses Perdagangan, Kelebihan dan Kekurangan Perdagangan

Abstract

This study aims to determine the role of the Murante Fish Auction Place in the trade process of skipjack tuna (*K. pelamis*), the trading process of skipjack tuna (*K. pelamis*) at the Murante Fish Auction, and the advantages and disadvantages of trading skipjack tuna (*K. pelamis*) at the Murante Fish Auction Place. This research was conducted in April 2021 at TPI Murante, Luwu Regency. The type of research used is survey research with a qualitative nature. The population in this study were TPI managers, ship owners, and fish traders using the census method where the sample was taken from the entire population that was used as the research sample. The data sources used are primary data and secondary data then processed using a Likert scale and analyzed using qualitative descriptive analysis. The results showed that the role of TPI Murante, namely as a place for boats to dock and a place for quality development of fishery products, had a fairly good level of role and as a place for skipjack tuna trading as well as a place for landing fish and loading and unloading catches had a good role. The advantages of trading skipjack tuna at the Murante Fish Auction are that the conditions for participating in the skipjack trade are easy to fulfill, do not delay the execution of skipjack tuna trade, and have trading facilities such as trading buildings, scales, barriers, and clean water. For lack of skipjack trade at

the Murante Fish Auction, among others, TPI lost retribution, uncertain trading times, and lack of coolboxes to place fish.

Keywords: TPI Murante, Role of TPI, Trading process, Advantages and disadvantages of trading

Pendahuluan

Letak geografis wilayah Kabupaten Luwu memiliki panjang garis pantai 116 km, dengan luas wilayah administrasi Kabupaten Luwu kurang lebih 3.000,25 km² dan terdiri dari 22 kecamatan yang dibagi menjadi 227 desa/kelurahan. Dimana sebanyak 9 kecamatan berbatasan langsung dengan Teluk Bone di sebelah timurnya (BPS Luwu, 2020). Teluk Bone merupakan salah satu daerah penangkapan ikan dari tiga daerah penangkapan ikan terbaik di perairan Sulawesi Selatan dan menjadi daerah penangkapan nelayan Kabupaten Luwu. Potensi sumberdaya ikan di Teluk Bone cukup besar khususnya ikan pelagis, karena sebagai wilayah lintasan migrasi ikan pelagis. Ikan cakalang merupakan ikan pelagis di perairan Teluk Bone yang paling banyak ditangkap oleh nelayan (Ismunandar, 2018). Ikan cakalang atau dengan nama perdagangan *Skipjack tuna* merupakan spesies ikan hasil tangkapan utama nelayan di Kabupaten Luwu. Ikan cakalang sangat potensial dan menjanjikan keuntungan yang besar bagi para pelaku usaha perikanan cakalang, sebab dijadikan sebagai bahan baku industri makanan dan menu utama pada usaha kuliner diberbagai daerah sehingga sangat diminati (Akmaluddin, et. al, 2017).

Pemerintah berperan penting dalam mengupayakan pengembangan sektor perikanan seperti menyediakan sarana penunjang yang dapat memudahkan dalam melakukan kegiatan perikanan. Kemudahan-kemudahan yang dimaksud yaitu kemudahan dalam mendapatkan sarana produksi, kemudahan mendaratkan hasil tangkapan dan menjamin kegiatan pemasaran sehingga proses produksi sampai pemasaran berlangsung dengan lancar. Sarana yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan sektor perikanan khususnya pada kegiatan penangkapan dan pemasaran ikan adalah tersedianya Tempat Pelelangan Ikan (TPI), yang selain menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pelelangan ikan juga menjadi faktor yang dapat menggerakkan, meningkatkan usaha, serta mensejahterakan nelayan (Ummah, 2017).

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) apabila dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pemasukan daerah/wilayah yang besar. Tempat ini mempunyai potensi yang cukup besar pada bagian produksi dan pemasaran hasil tangkapan nelayan dengan lokasi yang strategis. (Muhtar, D. I., et al., 2022; Kahar, K. et al., 2023). Tempat pelelangan ikan memiliki peranan yang penting dalam suatu pelabuhan perikanan dan membutuhkan pengelolaan dengan sebaik-baiknya agar manfaatnya tercapai secara optimal. Tujuan umum tempat pelelangan ikan didirikan adalah untuk membantu agar hasil tangkapan ikan dapat dipasarkan secara cepat sehingga kualitas ikan terjaga, serta masyarakat dapat memperoleh harga ikan yang layak dengan kualitas ikan yang baik (Arief, A. A. et al., 2017; Syamsuddin, 2019). Dengan adanya TPI secara tidak langsung juga mengurangi fungsi dari para pedagang perantar (tengkulak) sehingga kerugian para nelayan berkurang. Dalam banyak

masyarakat nelayan di berbagai tempat, nelayan dan pedagang perantar (tengkulak) terikat oleh hubungan kerja sama yang kuat demi kepentingan jangka panjang. Hubungan kerjasama tersebut bertujuan untuk mengatasi kesulitan nelayan dalam memasarkan hasil tangkapan yang kualitasnya cepat menurun dan karena keterbatasan modal usaha (Nurlinda dan Saharuddin, 2013).

Salah satu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang ada di Kabupaten Luwu adalah Tempat Pelelangan Ikan Murante yang terletak di Desa Murante, Kecamatan Suli. Tempat Pelelangan Ikan Murante adalah tempat pendaratan ikan cakalang yang cukup terkenal di Kabupaten Luwu khususnya kecamatan Suli dengan jumlah hasil tangkapan yang didaratkan sebanyak 2 sampai 5 ton setiap kapal berlabuh. Ikan yang didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan Murante merupakan hasil tangkapan nelayan yang berdomisili di Kabupaten Luwu. Daerah penangkapan ikan cakalang yg didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan Murante berasal dari Teluk Bone, Selayar, Sinjai, Kendari, dan Kolaka. Tempat Pelelangan Ikan Murante memiliki fungsi yang penting yaitu sebagai tempat pendaratan ikan dan kegiatan bongkar muat hasil tangkapan, serta sebagai pusat distribusi ikan cakalang.

Menurut Doni Winarno dalam (Arsyadi, 2017) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah pusat dari segala kegiatan perikanan yang mana hasil tangkapan akan dikumpulkan semua untuk dijual melalui sistem lelang. Namun proses perdagangan ikan di Tempat Pelelangan Ikan Murante berbeda dengan proses perdagangan ikan pada umumnya yang menggunakan sistem lelang. Perdagangan ikan di Tempat Pelelangan Ikan Murante dilakukan dengan cara tawar menawar seperti pada pasar tradisional. Kegiatan perdagangan di Tempat Pelelangan Ikan Murante merupakan kegiatan perdagangan komoditas primer dan perdagangan grosir yang dilakukan mulai dari pagi hingga sore hari sesuai dengan waktu pendaratan kapal dan pembongkaran ikan hasil tangkapan. Di Tempat Pelelangan Ikan Murante perdagangan hasil tangkapan tidak dilakukan langsung oleh nelayan melainkan akan dijual oleh pemilik kapal, termasuk untuk penentuan harga ikan yang akan dijual ditentukan oleh pemilik kapal. Ikan yang ada di Tempat Pelelangan Ikan Murante akan dijual kepada pedagang ikan. Naik dan turunnya harga ikan dipengaruhi oleh faktor alam karena faktor alam ataupun cuaca menentukan jumlah hasil tangkapan.

Berdasarkan hal tersebut peran Tempat Pelelangan Ikan Murante dalam proses perdagangan ikan cakalang dilihat dari aktivitas yang dilakukan dan fasilitas yang digunakan dalam proses perdagangan ikan. Dalam hal ini peran Tempat Pelelangan Ikan (TPI) akan mempengaruhi secara langsung proses perdagangan ikan. Sehingga peran Tempat Pelelangan Ikan diperlukan untuk memberikan pelayanan yang baik pada proses perdagangan ikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan Murante pada bulan April 2021 di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Tempat Pelelangan Ikan Murante merupakan salah satu tempat pendaratan

ikan cakalang. Selain itu, di Tempat Pelelangan Ikan Murante juga ingin mengetahui peran Tempat Pelelangan Ikan Murante dalam perdagangan ikan cakalang Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan yang bersifat kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola TPI, pemilik kapal, dan pedagang ikan dengan menggunakan metode sensus dimana sampel diambil dari keseluruhan populasi yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel di Tempat Pelelangan Ikan Murante

No.	Populasi	Jumlah (Orang)	Populasi (%)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Sampel
1	Pengelola TPI	8	100%	100%	8	
2	Pemilik Kapal	5	100%	100%	5	
3	Pedagang Ikan	38	100%	100%	38	
	Jumlah	51			51	

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Yin (2009), menyatakan bahwa dalam proses analisis data dilangsungkan dengan proses: (1) dari data hasil wawancara, observasi langsung dan dokumentasi yang telah ditetapkan, dimasukkan informasi sesuai kategori pada tujuan penelitian, (2) setelah data di pilah-pilah secara kategori maka data mulai diurutkan sesuai urutan kronologis, (3) menjelaskan informasi yang didapat dari hasil penelitian dilapangan. Data peran TPI Murante dalam perdagangan ikan cakalang diolah menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2015) skala *Likert* digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala likert 4 poin. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Tidak baik, (2) Cukup baik, (3) Baik, dan (4) Sangat baik.

Hasil dan Pembahasan

Tempat Pelelangan Ikan Murante merupakan bantuan dari pemerintah yang mulai beroperasi pada tahun 2006 sampai sekarang. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Murante terkenal sebagai tempat pendaratan ikan cakalang. Penanggung jawab Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Murante saat ini adalah bapak Ikhsan Sunusi yang merupakan salah satu pemilik kapal yang beroperasi di TPI Murante.



Gambar 1. Tempat Pelelangan Ikan Murante

Peran Tempat Pelelangan Ikan Murante Dalam Proses Perdagangan Ikan Cakalang

Peran Tempat Pelelangan Ikan Murante dalam proses perdagangan ikan dilihat dari aktivitas yang dilakukan dan fasilitas yang digunakan dalam proses perdagangan ikan. Adapun fungsi Tempat Pelelangan Ikan Murante dalam proses perdagangan ikan antara lain, tempat berlabuhnya kapal, tempat pendaratan ikan dan bongkar muat hasil tangkapan, tempat perdagangan ikan cakalang dan tempat pembinaan mutu ikan cakalang.

Tempat Berlabuhnya Kapal

Adapun tingkat peran TPI Murante sebagai tempat berlabuhnya kapal dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Tingkat peran TPI Murante sebagai tempat berlabuhnya kapal

No.	Tingkat Peran	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	B x F	Hasil
1	Sangat Baik	4	0			
2	Baik	3	15	29%	45	CUKUP
3	Cukup Baik	2	36	71%	72	BAIK
4	Tidak Baik	1	0			
Jumlah			51	100	117	

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat peran TPI Murante sebagai tempat berlabuhnya kapal adalah cukup baik. Tingkat peran ini dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan Skala Likert dengan total 117 yang termasuk dalam kategori cukup baik, dengan persentase responden

yang memilih kategori cukup baik adalah 71% atau sebanyak 36 orang. Tempat Pelelangan Ikan Murante sebagai tempat berlabuhnya kapal memiliki peran yang cukup baik. Hal ini karena Tempat Pelelangan Ikan Murante tidak memberikan kemudahan dalam mendaratkan ikan cakalang sebab kolam pelabuhan yang ada di TPI Murante dangkal. Sehingga jika air sedang surut maka kapal akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk berlabuh. Hal ini seperti pada penelitian Zain dan Syaifuddin (2014) bahwa pada saat air surut kolam pelabuhan dangkal dan tidak dapat dilalui armada penangkapan sehingga pendaratan ikan hasil tangkapan hanya dilakukan pada saat air pasang. Di TPI Murante juga tidak tersedia tempat untuk para nelayan beristirahat, sehingga nelayan di TPI Murante akan pulang ke rumah untuk istirahat setelah melaut menangkap ikan.

Namun perbaikan kapal, mesin dan alat tangkap serta pengisian perbekalan juga dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan Murante untuk kelancaran kegiatan penangkapan ikan. Menurut Harahap *et al.* (2017) pengisian perbekalan merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting bagi nelayan seperti halnya para nelayan membutuhkan makanan, kemudian kebutuhan bahan bakar untuk armada penangkapannya, kebutuhan es batu untuk menjaga kesegaran ikan tetap terjaga, dan lainnya. Berikut penuturan salah satu responden (Marwan, 54 Tahun):

“Kalau mau pergi menangkap nelayan na siapakan memang mi itu apa yang na butuhkan kayak makanan, solar, biasa juga bensin sama es balok”.

Tempat pendaratan ikan dan bongkar muat hasil tangkapan

Adapun tingkat peran TPI Murante sebagai tempat pendaratan ikan dan bongkar muat hasil tangkapan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Tingkat peran TPI Murante sebagai tempat pendaratan ikan dan bongkar muat hasil tangkapan

No.	Tingkat Peran	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	B x F	Hasil
1	Sangat Baik	4	0			
2	Baik	3	17	33%	51	Cukup Baik
3	Cukup Baik	2	34	67%	68	
4	Tidak Baik	1	0			
	Jumlah		51	100	119	

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat peran TPI Murante sebagai tempat berlabuhnya kapal adalah cukup baik. Tingkat peran ini dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan Skala Likert dengan total 119 yang termasuk dalam kategori cukup baik, dengan persentase responden yang memilih kategori cukup baik adalah 67% atau sebanyak 34 orang. Peran Tempat Pelelangan Ikan Murante dalam aktivitas pendaratan ikan dan bongkar muat hasil tangkapan memiliki peran yang cukup baik. Hal ini karena Tempat Pelelangan Ikan Murante memiliki fasilitas dermaga untuk melakukan kegiatan bongkar muat hasil tangkapan walaupun dermaga yang ada di TPI Murante adalah dermaga yang sederhana. Hal ini sesuai pada penelitian Suherman dan Adhyaksa (2009)

bahwa diperlukan dermaga dan lantai dermaga sebagai kegiatan bongkar muat ikan yang didaratkan. Tempat Pelelangan Ikan Murante juga tidak menyediakan peralatan penunjang bongkar muat seperti keranjang dan kereta dorong untuk mengangkut ikan ke gedung tempat perdagangan yang membuat ikan diangkut sedikit-sedikit. Hal ini sesuai pendapat Rosalia *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas di Pelabuhan Perikanan akan menghambat aktivitas yang berlangsung di suatu Pelabuhan Perikanan.

Walaupun kegiatan pendaratan ikan dan bongkar muat mengalami kendala, namun TPI Murante juga terdapat tenaga kerja (nelayan) yang akan segera melakukan bongkar muat hasil tangkapan ketika kapal telah berlabuh. Tempat Pelelangan Ikan Murante menyediakan tempat yang bersih untuk meletakkan ikan. Hal ini dilihat dari pembersihan lantai gedung tempat pelelangan menggunakan selang dan air bersih sebelum ikan diletakkan dilantai. Hal ini seperti pernyataan Bukhari (2013) bahwa di pelabuhan perikanan, air bersih digunakan untuk membersihkan lantai TPI. Berikut penuturan salah satu responden (Sunarti, 43 tahun):

“...Iye, itu air bersih dipake siram lantai supaya tidak kotor, karena itu juga ikan diletakkan disitu ji saja lantai gedung kalau mau dijual...”

Tempat Perdagangan Ikan Cakalang

Adapun tingkat peran TPI Murante sebagai tempat perdagangan ikan cakalang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Tingkat peran TPI Murante sebagai tempat perdagangan ikan cakalang

No.	Tingkat Peran	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	B x F	Hasil
1	Sangat Baik	4	10	20%	40	Baik
2	Baik	3	35	69%	105	
3	Cukup Baik	2	6	12%	12	
4	Tidak Baik	1	0			
Jumlah			51	100	157	

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat peran TPI Murante sebagai tempat perdagangan ikan cakalang adalah baik. Tingkat peran ini dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan Skala Likert dengan total 157 yang termasuk dalam kategori baik, dengan persentase responden yang memilih kategori baik adalah 69% atau sebanyak 35 orang. Peran Tempat Pelelangan Ikan Murante dalam proses perdagangan ikan cakalang adalah baik. Hal ini karena terdapat gedung tempat perdagangan di Tempat Pelelangan Ikan Murante yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya perdagangan ikan cakalang. Hal ini sesuai dengan penelitian Panuntun *et al.* (2015) yaitu bangunan Tempat Pelelangan Ikan di PPN Pekalongani berfungsi sebagai tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli (pedagang atau agen perusahaan) untuk melakukan jual beli/transaksi. Berikut penuturan salah satu responden (Pandi, 33 tahun):

“...Gedung tempat pelelangan itu sangat penting dek, karena kalau tidak ada gedung tempat pelelangan dimana mi mau ditempati jual ini ikan...”

Di Tempat Pelelangan Ikan Murante juga terdapat timbangan dan pembatas yang terbuat dari kayu sebagai penunjang aktivitas perdagangan. Timbangan yang digunakan untuk menimbang ikan cakalang di Tempat Pelelangan Ikan Murante merupakan timbangan digital. Timbangan digunakan untuk memudahkan mengetahui berat ikan yang akan menjadi acuan para pemilik kapal untuk menetapkan harga awal pada ikan cakalang yang akan dijual. Hal ini sesuai dengan penelitian Ahmad Hosnan (2016) yang mana timbangan memiliki tingkat peran yang tinggi karena memudahkan dalam melakukan penimbangan ikan. Fasilitas pembatas yang terbuat dari kayu juga digunakan di TPI Murante untuk membatasi ikan cakalang yang sudah disortir berdasarkan ukuran besar kecilnya ikan. Alasan ikan disortir terlebih dahulu sebelum dilakukan perdagangan adalah untuk menentukan harga ikan. Hal ini jugalah yang menyebabkan mengapa pembeli terkadang tidak membutuhkan penimbangan ikan karena mereka akan menyesuaikan penawaran harga ikan berdasarkan ukuran ikan yang mereka lihat secara langsung. Berikut penuturan salah satu responden (Joana, 53 tahun):

“...Penting ini pembatas karena bisa ki liat perbedaan ukurannya ini ikan secara langsung, biar itu beda sedikit ji. Jadi bisa ki juga cocokkan harga...”

Selain itu, Tempat Pelelangan Ikan Murante memiliki lokasi yang strategis sebagai tempat perdagangan ikan karena lokasinya yang tidak jauh dari jalan raya, hanya sekitar ± 100 m dengan kondisi jalan yang sudah diaspal memudahkan orang sampai ke TPI Murante untuk mengikuti kegiatan perdagangan ikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Musoffan dan Holis (2020) bahwa kondisi jalan menuju kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai pasar wisata harus baik dengan tipe jalan yang tidak mudah rusak, waktu yang diperlukan untuk sampai ke lokasi tidak terlalu lama dan jarak dari pusat kota sangat dekat. Namun tidak terdapat waktu yang pasti kapan perdagangan ikan cakalang di Tempat Pelelangan Ikan Murante akan dilaksanakan karena terkadang terhambat oleh keterlambatan pendaratan ikan di TPI.

Tempat Pembinaan Mutu Ikan Cakalang

Adapun tingkat peran TPI Murante sebagai tempat pembinaan mutu ikan cakalang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5. Tingkat peran TPI Murante sebagai tempat pembinaan mutu ikan cakalang

No.	Tingkat Peran	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	B x F	Hasil
1	Sangat Baik	4	0			
2	Baik	3	0			Cukup
3	Cukup Baik	2	37	73%	74	Baik
4	Tidak Baik	1	14	27%	17	
Jumlah			51	100	91	

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat peran TPI Murante sebagai tempat perdagangan ikan cakalang adalah cukup baik. Tingkat peran ini dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan Skala Likert dengan total 91 yang termasuk dalam kategori cukup baik, dengan persentase responden yang memilih kategori cukup baik adalah 73% atau sebanyak 37 orang. Di Tempat Pelelangan Ikan Murante tidak menggunakan pengawet untuk menjaga mutu ikan sehingga memiliki kualitas yang baik. Sebagaimana pada penelitian Gosari *et al.* (2019) bahwa UMKM Tegar Mandiri tidak menggunakan bahan pengawet yang menyebabkan bahan produksinya memiliki kualitas produk yang baik.

Peran Tempat Pelelangan Ikan Murante dalam pembinaan mutu hasil perikanan adalah cukup baik. Hal ini karena di Tempat Pelelangan Ikan Murante tidak memiliki pabrik es untuk memproduksi es karena tidak adanya modal. Menurut Oktaviyani (2019) pabrik es berfungsi sebagai tempat penghasil es untuk mengawetkan hasil tangkapan dan sangat penting untuk menjamin tepeliharanya kualitas ikan tangkapan dan menjaga stabilitas harga ikan. Namun tempat pembelian es oleh nelayan di Tempat Pelelangan Ikan Murante berada di Suli yang jaraknya tidak begitu jauh dari lokasi Tempat Pelelangan Ikan Murante sehingga memudahkan untuk memperoleh es. Di Tempat Pelelangan Ikan Murante juga tidak terdapat sarana pengolahan ikan seperti pengasapan ikan dan sebagainya untuk menambah nilai jual ikan. Seperti pernyataan Oktaviyani (2019) bahwa hasil tangkapan yang tidak terjual dalam jumlah besar pada hari itu maka berpeluang ikan tersebut untuk diolah agar dapat memberikan nilai tambah. Sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam pengolahan ikan. Berikut penuturan salah satu responden (Ikhsan Sunusi, 46 tahun):

“...Tidak ada sarana pengolahan ikan cakalang disini. Padahal bagus juga kalau ada karena banyak ikan tapi dijual langsung ji saja, tidak na diolah...”

Akan tetapi di Tempat Pelelangan Ikan Murante ikan cakalang yang akan dijual diletakkan pada gedung tempat perdagangan yang memiliki atap sehingga ikan akan terhindar dari sinar matahari. Menurut Clucas dan Ward bahwa menghindari sengatan langsung sinar matahari pada tubuh ikan merupakan hal yang juga perlu diperhatikan selama penanganan ikan. Hal serupa juga dikatakan Astawan (2011) bahwa selama proses penanganan ikan harus dilindungi dari cahaya

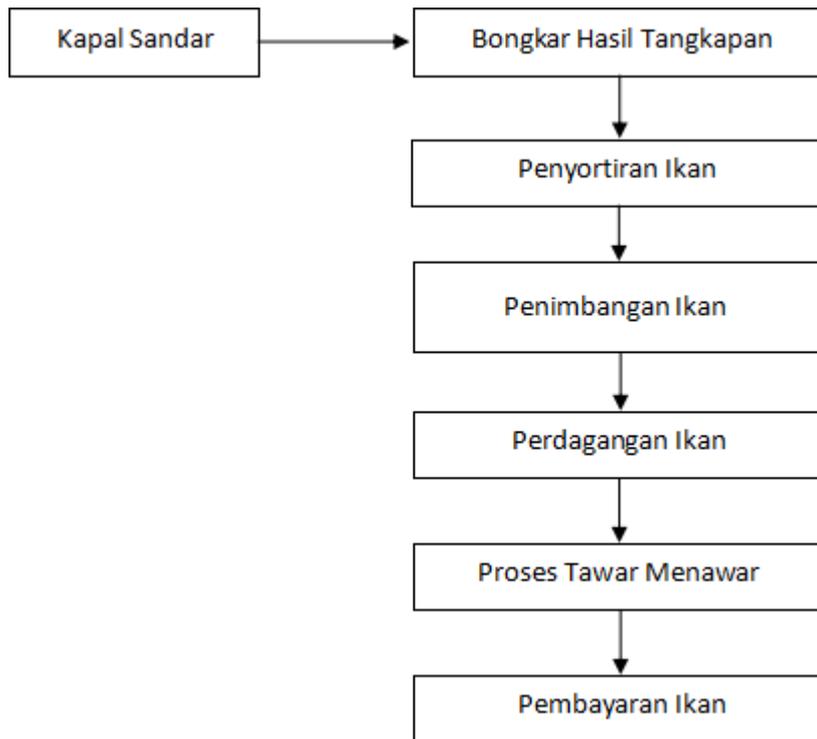
(panas) matahari langsung untuk menghindari terjadinya kenaikan suhu ikan yang membuat ikan akan cepat busuk. Tempat Pelelangan Ikan Murante juga memberikan es yang sudah diparut pada ikan cakalang untuk menjaga mutu ikan agar tidak cepat busuk. Hal ini sesuai dengan penelitian Lubis (2011) bahwa penanganan yang dilakukan antara lain dengan memasukkan ikan ke dalam cool room sesaat setelah didaratkan agar terjaga mutunya, atau memberikan es secukupnya.

Proses perdagangan ikan Cakalang di Tempat Pelelangan Ikan Murante

Proses perdagangan ikan di Tempat Pelelangan Ikan Murante berbeda dengan proses perdagangan ikan pada umumnya yang menggunakan sistem lelang. Menurut Doni Winarno dalam Arsyadi (2017) yang menyatakan bahwa Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah pusat dari segala kegiatan perikanan yang mana hasil tangkapan akan dikumpulkan semua untuk dijual melalui sistem lelang. Namun di Tempat Pelelangan Ikan Murante tidak melaksanakan aktivitas pelelangan melainkan melakukan perdagangan ikan cakalang dengan cara tawar menawar seperti pasar tradisional. Di TPI Murante tidak melaksanakan pelelangan karena tidak terdapat juru lelang. Hal ini seperti pada penelitian Hendrik (2013), yang mana TPI Tanjung Beringin belum bisa melaksanakan lelang secara murni, karena berbagai keterbatasan termasuk belum adanya juru lelang, sehingga TPI disini hanya berfungsi sebagai pasar grosir ikan.

Selain itu, biasanya pelelangan dikoordinasi oleh dinas perikanan dan KUD, sedangkan dinas perikanan Kabupaten Luwu hanya berkontribusi memberikan prasarana seperti gedung tempat pelelangan dan lain-lain tanpa terlibat langsung dalam kegiatan perdagangan ikan di TPI Murante, dan tidak terdapat KUD di desa Murante untuk melakukan pelelangan. Sebagaimana pada penelitian Hosnan (2016) bahwa proses lelang dilakukan oleh KUD Mina Rahayu dengan mengambil atau mengumpulkan ikan hasil tangkapan nelayan yang kemudian dilelang pada para pedagang yang datang. Kegiatan perdagangan di Tempat Pelelangan Ikan Murante merupakan kegiatan perdagangan komoditas primer dan perdagangan grosir yang dijual oleh pemilik kapal dan dibeli oleh pedagang ikan.

Adapun proses perdagangan ikan cakalang di Tempat Pelelangan Ikan Murante dilakukan sewaktu-waktu sesuai waktu kapal sandar/berlabuh. Pelaksanaan perdagangan ikan diawali dengan menyiapkan tempat perdagangan untuk ikan yang telah dibongkar. Setelah itu ikan diangkut ke tempat perdagangan untuk dilakukan penyortiran dan penimbangan ikan. Selanjutnya proses perdagangan ikan dilakukan dengan pemilik kapal menetapkan harga ikan per ekornya, yang selanjutnya akan terjadi proses tawar menawar. Dan terakhir pedagang ikan akan melakukan pembayaran ikan ke pada pemilik kapal selaku penjual.



Gambar 2. Alur proses perdagangan ikan di TPI Murante

Kelebihan dan Kekurangan Perdagangan Ikan Cakalang Di Tempat Pelelangan Ikan Murante

Adapun kelebihan dan kekurangan perdagangan ikan di Tempat Pelelangan Ikan Murante dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6. Kelebihan dan kekurangan perdagangan ikan cakalang di TPI Murante

No.	Kriteria	Kelebihan	Kekurangan
1.	Persyaratan dalam melakukan perdagangan cakalang	Syarat kegiatan ikan dipenuhi	TPI kehilangan retribusi mudah untuk
2.	Waktu perdagangan ikan cakalang	Tidak menunda-nunda pelaksanaan perdagangan ikan cakalang	Waktu perdagangan tidak menentu
3.	Fasilitas perdagangan ikan cakalang	Memiliki fasilitas perdagangan seperti gedung tempat perdagangan, timbangan, pembatas, dan air bersih	Kekurangan coolbox untuk menempatkan ikan

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa kelebihan dan kekurangan perdagangan ikan cakalang di Tempat Pelelangan Ikan Murante dapat diketahui berdasarkan tiga kriteria yaitu

persyaratan dalam melakukan kegiatan perdagangan ikan cakalang, waktu perdagangan ikan cakalang, dan fasilitas perdagangan ikan cakalang.

Persyaratan dalam melakukan kegiatan perdagangan ikan cakalang

Tempat Pelelangan Ikan Murante tidak menetapkan banyak syarat untuk melakukan kegiatan perdagangan ikan sehingga syarat mengikuti perdagangan ikan cakalang mudah untuk dipenuhi, hal ini karena perdagangan ikan di TPI Murante tidak melalui sistem lelang. Hanya saja para pedagang ikan harus langsung membayar ikan cakalang yang telah didapatkan dengan tunai (*cash*). Di Tempat Pelelangan Ikan Murante pembayaran retribusi hanya berlaku bagi pemilik kapal saja sehingga TPI Murante kehilangan retribusi dan membuat TPI tidak mendapatkan tambahan modal untuk melakukan perawatan dan perbaikan fasilitas TPI. Sebagaimana pada penelitian Ummah (2017) yaitu 5% dari hasil retribusi digunakan untuk perawatan TPI. Berikut penuturan salah satu responden (Huda, 47 Tahun):

“...Tidak ada ji itu disuruh ki mendaftari dulu kalau mau beli ikan disini, langsung ji saja . Untuk yang membayar juga, ikan yang dibeli ji saja dibayar tidak adami yang lain...”

Waktu Perdagangan Ikan Cakalang

Di Tempat Pelelangan Ikan Murante tidak menunda-nunda waktu pelaksanaan perdagangan ikan cakalang. Aktivitas perdagangan ikan cakalang akan langsung dilaksanakan setelah bongkar muat hasil tangkapan selesai dilakukan agar memberikan ikan dengan kualitas yang baik (segar) kepada pedagang ikan dan kegiatan perdagangan ikan cakalang berlangsung dengan cepat. Namun, di TPI Murante yaitu waktu perdagangan ikan tidak menentu. Perdagangan ikan di TPI Murante dilakukan sewaktu-waktu, akan tetapi dangkalnya kolam pelabuhan di Tempat Pelelangan Ikan Murante mengakibatkan waktu perdagangan ikan cakalang menjadi tidak menentu atau tidak pasti. Berikut penuturan salah satu responden (Sohemah, 55 tahun):

“...Iye tidak ditau kapan waktu pastinya ada ikan disini apalagi kalau surut air. Biasa itu lama baru ada kapal, karena itumi juga jadi lama ki juga tunggui...”

Fasilitas perdagangan ikan cakalang

Tempat Pelelangan Ikan Murante memiliki fasilitas yang digunakan dalam perdagangan ikan cakalang yaitu, gedung tempat perdagangan, timbangan, pembatas dan air bersih. Gedung tempat perdagangan ikan TPI Murante memiliki daya muat sampai 5 ton ikan cakalang dan untuk timbangan yang digunakan adalah timbangan digital yang memudahkan untuk melakukan penimbangan serta air bersih yang digunakan untuk membersihkan lantai lelang dan ikan agar tetap bersih. Tetapi TPI Murante masih kekurangan coolbox untuk menempatkan ikan ketika masih terdapat sisa ikan yang belum terjual karena coolbox yang ada di TPI Murante hanya disediakan oleh masing-masing pemilik kapal. Berikut penuturan salah satu responden (Hj. Udin, 68 tahun):

“...Kalau fasilitas yang perlu ditambahkan saat ini itumi coolbox. Apa itu coolbox dipake tempati simpan ikan kalau masih ada sisanya...”

Simpulan

Tempat Pelelangan Ikan Murante sebagai tempat berlabuhnya kapal dan tempat pembinaan mutu hasil perikanan memiliki tingkat peran cukup baik dan sebagai tempat perdagangan ikan cakalang serta tempat pendaratan ikan dan bongkar muat hasil tangkapan memiliki tingkat peran yang baik. Proses perdagangan ikan di TPI Murante diawali dengan ketika kapal sandar akan segera dilakukan bongkar muat tangkapan yang kemudian diangkut ke tempat perdagangan untuk dilakukan penyortiran dan penimbangan ikan. Selanjutnya proses perdagangan ikan dilakukan dan kemudian akan terjadi proses tawar-menawar. Dan terakhir pedagang ikan akan melakukan pembayaran ikan ke pada pemilik kapal selaku penjual. Kelebihan perdagangan ikan cakalang di TPI Murante adalah syarat mengikuti perdagangan ikan cakalang mudah untuk dipenuhi, tidak menunda-nunda waktu pelaksanaan perdagangan ikan cakalang, dan memiliki fasilitas perdagangan seperti gedung tempat perdagangan, timbangan, pembatas, dan air bersih. Untuk kekurangan perdagangan ikan cakalang di TPI Murante antara lain TPI kehilangan retribusi, waktu perdagangan tidak menentu, dan kekurangan coolbox untuk menempatkan ikan.

Persantunan

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak TPI Murante dan seluruh pedagang ikan yang ada di TPI Murante atas kerjasamanya dalam pengambilan data. Juga Ucapan terimakasih kepada setiap penulis yang telah menyediakan data-data sekunder yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

Daftar Pustaka

- Akmaluddin, Najamuddin & Musbir. 2017. *Kinerja Alat Tangkap Ikan Cakalang Di Teluk Bone Kabupaten Luwu*. Jurnal Balik Diwa. Volume 8 Nomor 1 Halaman: 29-35.
- Arief, A. A., Agusanty, H., Kasri, K., & Mustafa, M. D. (2017). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Tata Kelola Tempat Pelelangan Ikan Dalam Mendukung Sistem Logistik Ikan Di Kota Makassar (Studi Kasus Ppi Paotere Kota Makassar). *Torani Journal of Fisheries and Marine Science*, 14-25.
- Arsyadi, Gabrila Karama. 2017. *Studi Jenis-Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Berdasarkan Jarak Tangkap Di Pantai Bahagia Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasundan: Bandung.
- Astawan, Made. 2011. *Modul 1 Penanganan dan Pengolahan Hasil Perikanan di Atas Kapal*. Universitas Terbuka.
- Bukhari. 2013. *Sistem Distribusi Hasil Tangkapan Nelayan Di PPI Ujong Baroh Dan TPI Kuala Bubon Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar Meulaboh: Aceh Barat.
- Gosari, Benny Audy Jaya, Sitti Fakhriyah & Muhammad Asri Triyadi Saputra. 2019. *Strategi Pemasaran Bandeng Presto*. Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan VI, Makassar 21 Juni 2019. Universitas Hasanuddin. Makassar.

- Harahap, Alpin Septiyan et al. 2017. *The Condition Of Main Facility In The Village Of Fish Marketing Pakningasal Bukitbatu District Of Bengkalis Regency In Riau Province*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Vol. 4 No. 2.
- Hendrik. 2013. *Peranan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dalam Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kec. Tanjung Beringin Kab. Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Berkala Perikanan Terubuk. Volume 41 Nomor 1 Halaman: 102-108, ISSN 0126 – 4265.
- Hosnan, Ahmad. 2016. *Peran Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Persepsi Nelayan serta Saluran Pemasaran Hasil Tangkap Ikan di TPI Pondok Mimbo Kabupaten Situbondo*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Jember: Jember.
- Ismunandar, Indra. 2018. *Pemetaan Daerah Penangkapan Ikan Cakalang (Katsuwonus pelamis) Di Perairan Teluk Bone Pada Musim Timur 2017*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Kahar, K., Amiluddin, A., & Tahang, H. (2023). A Study of The Fish Supply Chain at The Paotere Fishing Port of Makassar City. PONGGAWA: Journal of Fisheries Socio-Economic, 28-41.
- Lubis, Ernani. 2011. *Kajian Peran Strategis Pelabuhan Perikanan Terhadap Pengembangan Perikanan Laut Study Of Fishing Port Toward Marine Fisheries Development*. AKUATIK -Jurnal Sumberdaya Perairan. Volume 5 Nomor 2, Halaman: 1-7, ISSN 1978 -1652.
- Muhtar, D. I., Wahid, A., Tahang, H., Made, S., & Hasani, M. C. (2022). Consumer Decisions in Purchasing Consumed Fish at PPI Lonrae, Bone Regency. PONGGAWA: Journal of Fisheries Socio-Economic, 115-123.
- Musoffan & Moh. Holis. 2020. *Studi Kelayakan Dan Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Branta Sebagai Pasar Ikan Wisata Bahari Di Pamekasan Feasibilitystudy And Development Of Fish Auction Branta As A 'Bahari' Tourism Fish Market In Pamekasan*. Jurnal Sosek Kelautan Perikanan Volume 15 Nomor 2 Halaman: 199-212.
- Nurlinda & Saharruddin. 2013. *Peranan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Ponrang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Setempat (Studi Kasus di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang)*. Jurnal Equilibrium. Volume 3 Nomor 2 Halaman: 249-254, ISSN: 2089-2152.
- Oktaviyani, Nur. 2019. *Kajian Tingkat Persepsi dan Partisipasi Nelayan Dalam Pemanfaatan Tempat Pelelangan Ikan Suradadi Kabupaten Tegal*. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pancasakti Tegal: Tegal.
- Panuntun, Restu Aji Abdul Rosyid & Imam Triarso. 2015. *Analisis Tingkat Pemanfaatan dan Kebutuhan Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan Utilization Rate Analysis And Functional Needs of Pekalongan Nusantara Fishery Port Facilities (PPN)*. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology. Volume 4 Nomor 2, Halaman: 9-18.
- Rosalia, Ayang Armelita, et al. 2021. *Alur Bongkar Hasil Tangkapan Pangkalan Pendaratan Ikan (Ppi) Karangsong, Kabupaten Indramayu*. Jurnal Kemaritiman: Indonesian Journal of Maritime. Volume 2 Nomor 1 Halaman: 1-12.
- Suherman, Agus & Adhyaksa Dault. 2009. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana Bali Social Economic Impacts Of Pengembangan Nusantara Fishing Port (Nfp) Construction And Development*. Jurnal Saintek Perikanan. Volume 4 Nomor 2, Halaman: 24 – 32.
- Syamsuddin. 2019. *Manajemen Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten*. Al-Qisthi Jurnal Sosial dan Politik. Volume 9 Nomor 2 Halaman: 124-132, ISSN: 2301-6876.

- Ummah, Khoirulli. 2017. *Peranan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dalam Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pondok Dadap Dusun Sendang Biru Desa Tambak Rejo Kecamatan Sumber Manjing Wetan Kabupaten Malang, Jawa Timur*. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan. Universitas Brawijaya: Malang.
- Zain, Jonny & Syaifuddin. 2014. *Pengembangan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Jurnal Perikanan Dan Kelautan. Volume 19 Nomor 2 Halaman: 62-70, ISSN 0853-7607.